

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia diciptakan Tuhan sebagai makhluk yang paling mulia dengan keistimewaan yang tidak dimiliki oleh makhluk lain yaitu akal dan pikiran. Sebagai makhluk dengan akal dan pikiran, manusia dapat saling berinteraksi satu sama lain karena memang manusia merupakan makhluk sosial. Salah satu sarana untuk berkomunikasi satu sama lain adalah dengan menggunakan bahasa. Bahasa merupakan salah satu alat yang digunakan manusia untuk berkomunikasi. Bahasa adalah sebuah sistem tanda, tanda sendiri mewakili sesuatu dan menimbulkan reaksi bila seseorang menanggapinya.

Dengan bahasa pula manusia mampu mengeluarkan semua pendapat yang ada dalam pikirannya dan tersampaikan maksud dan tujuannya kepada lawan bicaranya. Bahasa (*language*) adalah sistem lambang bunyi yang dipergunakan oleh para anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri (Kridalaksana, 2008: 24). Sebagai alat komunikasi manusia, bahasa adalah suatu unsur penting dalam kehidupan. Selain itu, bahasa juga merupakan unsur yang sistemis sekaligus sistematis. Dikatakan sistemis yakni karena bahasa terdiri dari beberapa subsistem, yaitu subsistem fonologi, subsistem morfologi, subsistem sintaksis, dan subsistem semantik (Chaer, 1994: 4).

Manusia dalam sepanjang hidupnya hampir-hampir tidak pernah dapat terlepas dari peristiwa komunikasi. Dalam berkomunikasi manusia memerlukan sarana untuk mengungkapkan ide, gagasan, isi pikiran, maksud, realitas, dan sebagainya. Sarana yang paling utama dan vital untuk memenuhi kebutuhan tersebut adalah bahasa. Bahasa sendiri terdiri dari beberapa tingkatan seperti kata, frasa, kalimat, hingga paragraf. Di setiap tingkatan sendiri memiliki arti dan makna masing-masing sehingga ketika tingkatan itu disampaikan kepada lawan bicaranya, lawannya akan memberi reaksi.

Dalam penyampaian suatu maksud dan tujuan, manusia tidak serta-merta menyampaikan dalam konteks berbincang semata. Banyak sarana lain yang dapat digunakan untuk berkomunikasi menggunakan sarana bahasa seperti berkomunikasi melalui koran, buku, majalah, hingga sebuah lagu. Lagu merupakan suatu sarana berkomunikasi dimana lagu merupakan bagian dari seni. Komunikasi juga dapat disampaikan melalui seni karena sejatinya seni merupakan suatu ungkapan ide, gagasan, atau hal-hal yang ada di hati dan pikiran seorang pencipta karya seni dimana seseorang itu menciptakan suatu karya seni dengan tujuan menyampaikan isi dan makna suatu karya seni yang pada akhirnya tersampaikan kepada konsumen dan menimbulkan reaksi yang beragam. Disitulah letak keindahan seni. Semakin abstrak suatu karya seni, semakin diagungkan pula karya seni itu oleh para penikmat karya seni. Selain berguna untuk menyampaikan ide atau gagasan dari hati dan juga pikiran, seorang pencipta lagu biasanya memiliki tujuan tertentu untuk menciptakan dan merilis sebuah lagu atau bahkan

album, salah satu artis yang mampu menciptakan lagu-lagu yang indah adalah Tulus.

Tulus adalah penyanyi solo pria terbaik yang dimiliki Indonesia memilih ciri khas tersendiri dalam menciptakan suatu karya. Ciri khas itu tidak hanya terletak pada *genre* lagu yang ia bawakan, tetapi juga terletak pada lirik lagunya. Ciri khas tersebut adalah, Tulus selalu ingin bercerita kepada para pendengar karyanya melalui lagu tersebut dengan pembawaan yang ringan tetapi dengan makna yang mendalam. Diksi yang dipilih oleh Tulus bukan lah suatu kata atau kalimat yang susah untuk dipahami. Menurut Keraf (2008: 22-23) diksi adalah pilihan kata atau diksi jauh lebih luas dari apa yang dipantulkan oleh hubungan kata-kata itu. Istilah ini bukan saja dipergunakan untuk menyatakan kata-kata mana yang dipakai untuk mengungkapkan suatu ide atau gagasan, tetapi juga meliputi fraseologi, gaya bahasa, dan ungkapan. Diksi yang digunakan pada lagu Tulus membuat para pendengar dapat memahami makna dari lagu walaupun pilihan kata yang digunakan asing ditelinga masyarakat. Karena itulah yang membuat para pendengarnya bisa langsung menangkap makna atau pesan yang ingin disampaikan oleh Tulus melalui diksi pada lagu-lagunya.

Sejak memulai karirnya sekitar 10 tahun yang lalu dengan merilis album “Tulus” oleh Tulus, ia dikenal sebagai penyanyi yang memiliki karakter unik dan khas. Pria berkelahiran 20 Agustus 1987 di Bukittinggi, Sumatra Barat itu memiliki jenis suara yang dominan. *Genre* lagunya pun mengarah ke musik *Jazz*. Walaupun begitu, masyarakat tetap bisa menikmati karya-karyanya. Hingga saat ini Tulus telah mengeluarkan 3 album dan 1 dokumentasi konser tunggalnya

bertajuk “Langsung dari Konser Monokrom Jakarta”. Album ketiganya yang berjudul “Monokrom” merupakan album tersukses dari Tulus. Sejak dirilis pada tahun 2016, album ini langsung diserbu masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan dijadikannya album “Monokrom” sebagai judul konser tunggalnya di beberapa kota besar di Indonesia. Lagu-lagu seperti Pamit, Ruang Sendiri, Manusia Kuat, dan Monokrom merupakan hasil produk dari album tersebut.

Tulus menulis album ini sebagai ucapan terima kasih terdalamnya untuk masyarakat setelah ia berkarir selama 5 tahun sejak tahun 2011. Warna hitam dan putih yang mendominasi dari desain Album Monokrom mengcitracan tentang kenangan, masa lalu, dan kilas balik orang-orang yang berjasa dalam perjalanan karir Tulus. Lagu Monokrom dipilih sebagai judul album karena memang di albumnya yang ketiga ini Tulus ingin benar-benar mengucapkan terima kasih kepada masyarakat dan semua orang yang telah berjasa membantu perjalanan karir dari seorang Tulus. Di lagu inilah Tulus ingin benar-benar mengapresiasi orang-orang disekitarnya yang selalu memberikan doa dan dukungannya. Ia berharap lagu ini dapat tersampaikan dan masyarakat tetap bisa menikmati karya- karya darinya dari awal hingga seterusnya. Di Album Monokrom, selain ingin mengucapkan rasa terima kasih yang besar, Tulus merasa bahwa dia sudah berkembang dalam dunia tarik suara. Lagu-lagu dari Album Monokrom memang sangat baik secara materi keseluruhan. Ia juga berani untuk menulis sekaligus merilis satu lagu yang berjudul “Pamit”, dimana di lagu Pamit itu hanya menggunakan konsep *piano* dan *string* dan masuk ke dalam kategori lagu *Ballad*.

Album Monokrom ini cukup istimewa karena semua melodi dan lirik lagu ditulis oleh Tulus sendiri.

Lirik-lirik humanis yang menuliskan suatu cerita dan rasa keseharian mengarahkan kepada makna pengucapan terima kasih sedalam-dalamnya. Selain itu, lirik-lirik pada lagu-lagu di Album Monokrom ini juga berisi tentang beberapa pesan lain. Mulai dari seruan semangat dan optimis yang tertuang dalam lagu “Manusia Kuat”, hingga imajinasi solusi dekonstruktif di lagu “Tukar Jiwa”. Mulai dari cerita pentingnya rindu di lagu “Ruang Sendiri”, hingga pengingat tentang momen-momen indah di hidupnya dan pengucapan terima kasih itu sendiri pada lagu “Monokrom”. Lirik lagu-lagu Tulus menempati ruang yang tidak biasa di telinga pendengar. Sudut pandang dari pesan yang disampaikan cukup unik. Dinamika penulisan seperti tidak ingin berdiam diri di satu momen saja. Semua garis waktu dan momen-momen dalam hidupnya tertulis rapi pada setiap lagu-lagu yang ada di album ini.

Latar belakang dalam membahas Album Monokrom dalam skripsi ini karena album berisi lirik atau diksi yang memiliki makna indah dalam lagu-lagu yang diciptakan dengan diiringi musik yang indah. Lagu yang diiramakan atau didendangkan mempunyai struktur sebagaimana struktur puisi. Diksi dan susunan kalimat dikembangkan agar lirik-lirik lagu dapat bersesuaian dengan irama sehingga tercipta harmonisasi suara yang indah dan lirik yang puitis harus diperhatikan oleh seorang pencipta lagu. Tulus menciptakan lirik-lirik lagunya dengan bahasa yang indah untuk menyalurkan sebuah gagasan, perasaan, pesan, dan kreativitas yang ia miliki, banyak sekali penggalan-penggalan diksi yang

menarik mengandung arti tertentu disetiap liriknya, hal ini menciptakan rasa kagum yang luar biasa kepada lagu-lagu di Album Monokrom.

Dibuktikan dengan pencapaian-pencapaian yang diraih Tulus selama Album ini *booming* dipasaran, seperti pada awal tahun 2017 kemunculan album “Monokrom” mendapatkan 8 penghargaan AMI Awards sebagai salah satunya album terbaik dan juga artis solo terbaik. Selain itu, karya yang dibawakan tulus di album ini mengundang banyak pendengar di *Spotify* dengan pecahkan rekor “*Top 50 Spotify Global*”. Tidak hanya di dengarkan melalui *platform* musik *online*, lagu-lagu dalam album Tulus banyak diputar dan didengarkan di seluruh tempat umum karena melodi yang dibawakan dengan lirik yang indah mampu menyatu oleh pikiran pendengar sehingga pesan yang ingin disampaikan dapat dipahami dengan penuh imajinasi indah sehingga penulis mengangkat hal ini menjadi penelitian dengan judul “Diksi Lagu-Lagu pada Album Monokrom Karya Tulus: Kajian Semantik”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka penelitian ini mengemukakan beberapa rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah diksi lagu-lagu pada Album Monokrom karya Tulus kajian semantik?
2. Bagaimanakah fungsi diksi dalam lirik lagu-lagu pada Album Monokrom karya Tulus?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan diksi lagu-lagu pada Album Monokrom karya Tulus melalui kajian semantik.
2. Mendeskripsikan fungsi diksi dalam lirik lagu-lagu pada Album Monokrom karya Tulus.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Manfaat dapat dijelaskan sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu tentang diksi dan kajian semantik. Serta diharapkan kepada penelitian selanjutnya agar mampu meneruskan dan mengembangkan objek penelitian ini menjadi karya ilmiah yang lebih kompleks dan menarik.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pembaca mengenai diksi dan kajian semantik yang terdapat pada lagu-lagu Tulus dalam Album Monokrom, bermanfaat bagi mahasiswa sebagai sebuah referensi tinjauan pustaka mengenai penelitian tentang diksi dan kajian semantik serta memberikan pengetahuan dan informasi bagi masyarakat tentang diksi atau semantik dalam Album Monokrom yang menarik bagi penikmat seni musik.

1.5 Operasionalisasi Konsep

Operasionalisasi Konsep merupakan penjelasan mengenai gambaran yang jelas dan terarah sehingga memiliki peran yang cukup penting dalam penelitian ini. Operasionalisasi konsep diperlukan agar dalam pemaparan hasil penelitian ini tidak menimbulkan salah tafsir maupun kesalahpahaman. Berikut ini beberapa konsep yang dioperasionalkan adalah sebagai berikut.

- a. Konsep *Diksi* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemilihan kata dan penggunaan kata secara tepat dengan ide atau gagasan untuk mewakili pikiran dan perasaan yang ingin disampaikan kepada orang lain dan dinyatakan dalam suatu pola kalimat baik secara lisan maupun secara tertulis untuk memunculkan fungsi atau efek tersendiri bagi pembaca.
- b. Konsep *Lagu* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil dari gabungan seni bahasa dan seni suara, sebagai karya seni suara yang melibatkan warna suara penyanyi dan melodi. Banyak kata-kata kias yang muncul pada album Monokrom karya Tulus yang disampaikan dengan menggunakan bahasa singkat dan memiliki irama serta bunyi yang dipadupadankan dengan kata-kata kias juga melibatkan suara penyanyi dan melodi. Penyanyi dengan nama asli Muhammad Tulus Rusydi, yang memiliki karya lagu dari September tahun 2011 hingga karirnya terus meningkat hingga saat ini menjadi musisi yang terkenal. Salah satu album yang membuat ia naik daun adalah album “Monokrom” yang ia *release* pada tahun 2016. Konsep *Album Monokrom* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu koleksi audio atau musik yang didistribusikan untuk umum milik Tulus, yang berisi 10 kumpulan lagu,

dengan genre yang berbeda. Album Monokrom memiliki distribusi yang meluas baik secara langsung pada suatu konser atau melalui situs web, situs music *online* dan sebagainya. Sebuah lirik lagu pasti memiliki struktur makna dan struktur bentuk. Para seniman menyalurkan ekspresi dan perasaan yang mereka alami atau rasakan melalui lirik lagu yang dikemas untuk menuangkan ide dengan melodi dan irama yang disesuaikan ciri khas penyanyi. Lirik lagu dikenal juga sebagai puisi karena keduanya memiliki persamaan dalam struktur bentuk dan makna. Lirik lagu tercipta dari bahasa yang terlahir dari komunikasi antar penyair dengan masyarakat penikmat lagu dalam bentuk wacana tertulis.

- c. Konsep *Semantik* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cabang dari linguistik yang menyelidiki tentang makna bahasa. Dalam suatu karya, makna dapat berbeda dari banyak perspektif atau sudut pandang secara objektif, sehingga untuk membedakan diperlukan analisis melalui tanda-tanda linguistik dari dua komponen yang selalu beriringan yaitu komponen bunyi dan komponen makna.

1.6 Sistematika Penelitian

Penelitian ini nantinya akan dibangun oleh beberapa pokok pikiran yang dituangkan menjadi lima bab, dimana setiap bab terdiri dari beberapa subbab. Bab-bab yang ada secara umum dan keseluruhannya saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- A. Bab I merupakan pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

- B. Bab II merupakan landasan teori dan tinjauan pustaka yang berisikan tentang landasan teori mengenai teori diksi dalam kajian semantik.
- C. Bab III merupakan metode penelitian. Metode penelitian berisikan metode pengumpulan data, metode analisis data, dan metode penyajian hasil analisis data.
- D. Bab IV merupakan analisis data dan pembahasan. Analisis data dan pembahasan yang ada dalam penelitian ini meliputi.
- E. Bab V berisi simpulan dan saran dari penelitian ini.